

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pleret Bantul, tepatnya berada di Jl. Imogiri Timur. Puskesmas Pleret merupakan satu dari 27 Puskesmas di Kabupaten Bantul. Puskesmas Pleret mempunyai wilayah kerja di seluruh wilayah Kecamatan Pleret yang terdiri dari 5 (lima) Desa, yaitu Desa Wonokromo, Desa Pleret, Desa Segoroyoso, Desa Bawuran dan Desa Wonolelo. Kecamatan Pleret mempunyai batas wilayah yaitu Utara Kecamatan Banguntapan, Timur Kecamatan Piyungan dan Kecamatan Dlingo, Selatan Kecamatan Imogiri dan Kecamatan Jetis, Barat Kecamatan Sewon.

Puskesmas Pleret Bantul memiliki beberapa fasilitas yang terdiri dari gedung rawat jalan, gedung rawat inap, puskesmas keliling dan transportasi serta menyediakan pelayanan pengobatan umum, pelayanan rawat inap, pelayanan persalinan, pelayanan gigi, konsultasi, pelayanan fisioterapi, laboratorium, pelayanan kesehatan ibu dan anak serta pelayanan KB.

Pelayanan kesehatan ibu dan anak serta KB meliputi pemeriksaan ibu hamil *Ante Natal Care* (ANC), persalinan dan *post partum*, imunisasi, konseling gizi KIA, pemeriksaan calon pengantin, pelayanan KB, serta pemberian tablet Fe kepada ibu hamil selama kehamilan berlangsung.

2. Kejadian Anemia

Mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan paritas di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, diambil dari data rekam medis Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil data rekam medik yang didapatkan pada penelitian ini, jumlah ibu hamil normal 572, ibu hamil tidak normal 600 dan 246 diantaranya mengalami anemia, dari total jumlah ibu hamil sebanyak 1172 di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Kejadian anemia pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Status Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Hamil		
Normal	572	49
Tidak normal	600	51
Total	1172	100
Anemia	246	21
Tidak Anemia	926	79
Total	1172	100

Sumber: Data Sekunder (2014)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini total ibu hamil yang mengalami anemia adalah sebanyak 246 responden (21%).

3. Karakteristik (Paritas) Responden

Berdasarkan data yang diperoleh karakteristik responden yang mengalami anemia di Puskesmas Pleret Bantul sebanyak 246 ibu hamil, kemudian dikelompokkan berdasarkan Paritas (*nullipara*, *primipara*, *multipara* dan

grandemultipara). Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta

Karakteristik Responden	Anemia		Tidak Anemia	
	F	%	F	%
paritas				
<i>nullipara</i>	120	48.8	346	37.4
<i>primipara</i>	91	37.0	398	43.0
<i>multipara</i>	35	14.2	173	18.7
<i>grandemultipara</i>	0	0	9	1.0
Total	246	100	926	100

Sumber: Data Sekunder (2014)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa data responden dalam penelitian ini sebanyak 246 ibu hamil yang mengalami anemia, Mayoritas adalah ibu hamil dengan status *nullipara* sebanyak 120 responden (48.8%).

B. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan paritas. Sampel dalam penelitian ini menggunakan semua data rekam medis ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta pada tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 terdapat 246 ibu hamil (21 %) mengalami anemia dari total jumlah ibu hamil 1172. Berdasarkan data tersebut kondisi anemia diderita sebagian kecil ibu hamil yang ada di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor pendukung keberhasilan sosialisasi tentang tanda bahaya kehamilan yang telah dilakukan kepada masyarakat terkait kejadian anemia pada ibu hamil. Pihak puskesmas telah melakukan berbagai macam upaya untuk menanggulangi kejadian anemia, berupa

penyuluhan dan komunikasi informasi edukasi (KIE) tentang anemia serta pihak Puskesmas sudah melaksanakan program pemberian tablet *Fe* pada ibu hamil. Sebagian besar dari jumlah ibu hamil yang tidak mengalami anemia sudah melaksanakan dengan baik program kegiatan yang telah diberikan pihak Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta dalam upaya menanggulangi kejadian anemia, sedangkan pada ibu hamil yang mengalami anemia disebabkan karena tidak intensnya dalam menerima informasi dan belum melaksanakan upaya pencegahan anemia secara maksimal. Kurang maksimalnya ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilannya disebabkan karena kurang wawasan, status pendidikan ibu hamil yang masih rendah, tingkat kesejahteraan yang masih kurang dan perilaku ibu hamil yang kurang baik dalam upaya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan teori menurut YB Mantra dalam Wawan (2011), pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang tentang pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan mayoritas ibu hamil yang mengalami anemia memiliki status paritas *nullipara* sebanyak 120 responden (48.8%). Hal ini disebabkan karena ibu hamil *nullipara* yang mengalami anemia kurang wawasan sehingga masih minim informasi dan pengalaman, tingkat pendidikan juga mempengaruhi kejadian anemia. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan memudahkan seseorang dalam menerima informasi yang diberikan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya

hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan, 2011). Tingkat pendidikan sangat erat kaitannya dengan penggunaan pelayanan kesehatan yang berarti menjadikan keadaan kesehatan lebih baik (Notoadmodjo, 2010). Data hasil penelitian dapat dilihat bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta tidak mengalami anemia, hal ini juga berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat Pleret yang kategori relatif menengah sehingga mampu memenuhi kebutuhan saat kehamilan, misalnya pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan zat besi pada ibu hamil yang tidak mengalami anemia sudah terpenuhi dengan memperbanyak makan makanan yang bergizi, meminum susu dan rutin mengkonsumsi tablet *Fe* secara teratur. Bagi ibu hamil yang mengalami anemia kaitannya dengan tingkat kesejahteraan yang kurang menyebabkan kurang maksimalnya ibu hamil dalam memperhatikan pola makan untuk memenuhi kebutuhan pada masa kehamilan. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Winarno dalam penelitian Ugi & Wariyah (2013), tingkat kesejahteraan dilihat dari segi ekonomi (pendapatan) yang rendah dapat mempengaruhi pola makan. Sebagian besar pengeluaran ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pangan, dengan berorientasi pada jenis pangan karbohidrat. Hal ini disebabkan makanan yang banyak mengandung karbohidrat lebih murah dibandingkan dengan makanan sumber zat besi, sehingga kebutuhan zat besi akan sulit terpenuhi dan dapat berdampak pada terjadinya anemia.

Perilaku ibu hamil Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta disebabkan oleh minimnya informasi dan pengalaman yang bisa menyebabkan kurang optimalnya ibu hamil dalam menjaga kesehatan pada masa kehamilan seperti tidak melakukan

pemeriksaan atau *Ante Natal Care* (ANC) secara rutin, tidak teratur mengonsumsi tablet *Fe*, banyak berpantang makanan tertentu selama hamil sehingga dapat memperburuk keadaan anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naigolan (2013), berjudul perilaku ibu hamil dalam mengonsumsi tablet *Fe* di Desa Tanjungrejo, Kecamatan Percut Setuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara yang memiliki tindakan tidak baik, dikarenakan pengetahuan yang tidak baik menyebabkan responden kurang percaya terhadap manfaat mengonsumsi tablet *Fe* sehingga tidak teratur dalam mengonsumsi tablet *Fe*.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini tidak dilakukan untuk membahas semua faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia, penelitian ini terfokus pada paritas sebagai faktor penyebab terjadinya anemia.
2. Keterbatasan alat pengumpulan data, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder tanpa disertai wawancara langsung dengan responden sehingga aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam rekam medis.